

LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

1. Untuk Pihak Pemerintah

- 1) Bagaimana kehidupan masyarakat Lembang Rano Tengah dalam menjalani kebersamaan di tengah perbedaan keagamaan?
- 2) Bagaimana masyarakat Lembang Rano Tengah membangun toleransi dalam masyarakat Multireligius?
- 3) Apakah dalam masyarakat lembang Rano Tengah pernah terjadi konflik atas dasar agama?
- 4) Apa yang mendasari sehingga masyarakat yang berbeda agama di sini memiliki sikap yang toleran?

2. Untuk Tokoh Adat

- 1) Bagaimana kehidupan masyarakat Lembang Rano Tengah dalam menjalani kebersamaan di tengah perbedaan keagamaan?
- 2) Bagaimana masyarakat multireligius dalam membangun toleransi?
- 3) Apakah masyarakat lembang Rano Tengah pernah terjadi konflik atas dasar agama?
- 4) Apa yang mendasari sehingga masyarakat yang berbeda agama di sini memiliki sikap yang toleran?

3. Untuk Tokoh Agama Kristen (Pendeta dan Majelis Gereja)

- 1) Bagaimana kehidupan masyarakat Lembang Rano Tengah dalam menjalani kebersamaan di tengah perbedaan keagamaan?
- 2) Bagaimana masyarakat multireligius dalam membangun toleransi?

- 3) Apakah masyarakat lembang Rano Tengah pernah terjadi konflik atas dasar agama?
- 4) Apa yang mendasari sehingga masyarakat yang berbeda agama di sini memiliki sikap yang toleran?
- 5) Seperti apa nilai Pendidikan Kristen di Implementasikan dalam masyarakat multireligius?

4. Tokoh Agama Islam (Ustaz)

- 1) Bagaimana kehidupan masyarakat Lembang Rano Tengah dalam menjalani kebersamaan di tengah perbedaan keagamaan?
- 2) Bagaimana masyarakat multireligius dalam membangun toleransi?
- 3) Apakah masyarakat lembang Rano Tengah pernah terjadi konflik atas dasar agama?
- 4) Apa yang mendasari sehingga masyarakat yang berbeda agama di sini memiliki sikap yang toleran?

B. Pedoman Observasi

1. Mengamati Kehidupan Masyarakat Multireligius di Lembang Rano Tengah.
2. Mengamati bagaimana masyarakat membangun toleransi dalam masyarakat multireligius.
3. Mengamati bagaimana bentuk penghargaan dan penghormatan terhadap agama lain.

4. Mengamati tanda-tanda konflik atau ketegangan dalam masyarakat multireligius.
5. Mengamati bagaimana nilai-nilai Pendidikan Kristen yang nampak ditengah keberagaman.

C. Transkrip Wawancara

1. Wawancara dengan Sekretaris Lembang Rano Tengah juga sebagai Tokoh masyarakat dan Majelis Gereja Toraja Jemaat Tanete a/n Abin Suhandu Taula'bi'

- 1) Bagaimana kehidupan masyarakat Lembang Rano Tengah dalam menjalani kebersamaan di tengah perbedaan keagamaan?

kehidupan masyarakat Lembang Rano Tengah dimana agama bukan merupakan ajang penghalang atau perbedaan dalam bentuk kegiatan apapun karena selama ini kita melihat dan menelusuri ketika umat muslim mengadakan contohnya yang baru kemarin hari raya kurban kita masyarakat yang beragama Kristen tetap dipanggil untuk pergi ke masjid tapi kita tidak masuk kedalam cuman kita di luar saja pada saat mereka shalat namun ketika acara makan-makan kita dipanggil untuk masuk untuk makan bersama. Begitupun kita dengan yang nasrani ketika kita mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam bentuk paskah atau natalan kita tetap mengundang mereka untuk datang juga, karena kita merasa bahwa mereka adalah juga bagian dari keluarga sekalipun berbeda

keyakinan, dan juga toleransi itu antar umat beragama itu harus ditegakkan. jadi perbedaan itu bukan menjadi penghalang dengan masyarakat untuk menjalankan kehidupan bermasyarakat di lembang rano tengah.

- 2) Bagaimana masyarakat Lembang Rano Tengah membangun toleransi dalam masyarakat multireligius?

Dalam membangun toleransi itu masyarakat di sini mereka saling memahami, menghargai, dan menghormati seperti yang dijelaskan tadi bahwa masyarakat baik Islam maupun Kristen ee mereka saling mengundang dalam acara-acara keagamaan saya rasa sudah jelas seperti apa yang tadi saya jelaskan. Jadi baik itu yang agamanya islam maupun yang agamanya kristen mereka saling menghargai na contoh yang saya biasa lihat ketika dalam masyarakat ee mengadakan pesta misalnya orang kristen ni yang mengadakan otomatis ada hewan untuk di potong na itu dalam bentuk penghargaan dan penghormatan masyarakat kristen dia mengundang masyarakat yang beragama islam untuk mengeksekusi atau memotong hewan tersebut karena kita orang kristen suda paham bahwa dalam ajaran Islam mereka dilarang mengkonsumsi daging jika bukan orang Islam yang menyembelih hewan tersebut saya rasa itu.

- 3) Apa yang mendasari sehingga masyarakat yang berbeda agama di sini memiliki sikap yang toleran?

Ya karena kita diajari untuk menjunjung tinggi seseorang kan biasa orang bilang "*tangku pasallianan rinding kupatanda mananga banua*" artinya kita menghargai setiap yang namanya manusia siapapun itu kita tetap menghargai walaupun bagaimana statusnya karena dia adalah makhluk ciptaan Tuhan, jadi kita diajar untuk mengasihi sesama manusia, terus yang kedua kita dalam bentuk konteks kekeluargaan di Lembang Rano Tengah itu memang masih kental jadi ketika ada pekerjaan dalam bentuk gotong royong, dalam bentuk *Rambu Tuka' Rambu Solo'* kita tidak pernah memandang bahwa kau jangan pergi kesana Karena kau tidak berhak. Kita tetap melihat dari bentuk kekeluargaan dan bagaimana caranya kita bisa merangkul semua orang yang ada di Lembang Rano Tengah supaya ikut berpartisipasi dalam setiap pekerjaan yang ada di Lembang Rano Tengah.

- 4) Apakah masyarakat lembang Rano Tengah pernah pernah terjadi konflik atas dasar agama? Jika ya bisa jelaskan kronologinya dan cara penyelesaiannya?

Mengenai masalah yang ada di Lembang Rano Tengah itu sering terjadi tapi bukan atas dasar agama melainkan biasanya dalam hal kegiatan sosial, *Rambu Solo'* dan *Rambu Tuka'* itu biasanya

disebabkan karena cara berpikirnya dan cara pandangnya yang berbeda sehingga menimbulkan kesalahpahaman. Na dalam penyelesaian masalah tersebut bisa diselesaikan secara kekeluargaan. Dengan menghadirkan tokoh Agama, Tokoh Adat, Pemerintah, dan Tokoh masyarakat untuk sebagai penengah dan memperbaiki masalah tersebut sehingga tidak melebar dan menjadi besar.

- 5) Seperti apa nilai Pendidikan Kristen di Implementasikan dalam masyarakat multireligius?

Tentu dalam hal ini masyarakat Lembang Rano Tengah mengimplementasikan nilai Kekristenan, seperti mengasihi sesama manusia, masyarakat Lembang Rano Tengah tidak hanya toleran terhadap masyarakat yang ada dalam lingkungan melainkan kepada semua orang yang datang, sekali pun tidak ada ikatan keluarga masyarakat lembang rano tengah tetap toleran terhadap semua orang siapapun itu. Contohnya seperti Orang dari enrekang yang menetap disini kita tetap toleran terhadap mereka sekalipun tidak ada ikatan darah daging kita tetap menganggap mereka sebagai keluarga. masyarakat Lembang Rano Tengah itu kita dapat melihat bahwa mereka memiliki sikap yang peduli seperti yang dijelaskan tadi bahwa mereka tidak memandang status seseorang dalam memberi bantuan baik ketika ada kegiatan maupun ketika ada yang

mengalami musibah masyarakat disini selalu membantu baik itu dalam bentuk barang, tenaga dan lain-lain na itu adalah nilai-nilai Kristen yang Nampak dalam masyarakat kepedulian.

2. Wawancara dengan Tokoh Adat a/n Ibraim Ambalajuk

- 1) Bagaimana kehidupan masyarakat Lembang Rano Tengah dalam menjalani kebersamaan di tengah perbedaan keagamaan?

Ya, masyarakat disini saling bergandengan tangan tidak melihat bahwa ini Kristen ini islam karena kita itu saudara. sehingga kita saling menghargai karena sama sama paham karena didalam satu rumah itu ya bahkan bisa satu golongan didalam satu rumah jadi toleran itu tinggi.

- 2) Bagaimana masyarakat di Lembang Rano Tengah dalam membangun toleransi?

Dalam membangun toleransi dalam *rambu solo'* misalnya siapa yang membentuk kegiatan itu na jadi dilibatkan itu tokoh adat, tokoh agama Kristen dan islam untuk memfasilitasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan sehingga kegiatan itu berjalan dengan baik jadi ada rapat mengenai kegiatan yang akan dilakukan ada dialog. Dan juga ee dalam pembuatan pondok-pondok itu masyarakat islam dan Kristen itu juga bekerja sama untuk membuat itu. Na begitupun juga taro la misalnya kegiatan-kegiatan orang Kristen, keluarga dari orang Islam itu sudah ada memang yang

ditunjuk untuk memberikan dan menyediakan tempat bagi keluarga Muslim yang datang, karena kita ketahui bahwa banyak larangan agama dari Islam misalnya soal makanan jadi diberi tempat khusus bagi mereka.

- 3) Apa yang mendasari sehingga masyarakat yang berbeda agama di sini memiliki sikap yang toleran?

Toleransi itu dari dulu toleransi itu sebelum mulanya agama masuk memang sudah dibentuk animisme itu toleran. Karena dari animisme itu bagaimana menyatukan keluarga. Jadi toleran itu sudah turun temurun.

- 4) Apakah masyarakat lembang Rano Tengah pernah terjadi konflik atas dasar agama? Jika ya bisa jelaskan kronologinya dan cara penyelesaiannya?

Sejauh ini tidak pernah terjadi konflik yang disebabkan oleh agama. tapi Konflik yang sering timbul itu karena kesalahpahaman karena biasa itu ada isu-isu atau gosip yang dapat menyinggung perasaan orang lain. Na di dalam kampung itu pasti ada satu dua orang yang provokator. Sehingga orang yang dituakan dalam kampung itu bisa menyelesaikan secara sembunyi-sembunyi jangan di tahu orang lain sehingga tidak melebar itu namanya kesalahpahaman.

3. Wawancara dengan Tokoh Agama Islam (Ustaz) a/n Palondongan

Tandigau

- 1) Bagaimana kehidupan masyarakat Lembang Rano Tengah dalam menjalani kebersamaan di tengah perbedaan keagamaan?

Dalam masyarakat Lembang Rano Tengah perbedaan keyakinan tidak menjadi penghalang dalam melakukan suatu kebaikan-kebaikan terutama dalam hal ee membangun kebersamaan, membangun toleransi kerukunan umat beragama dan antar umat beragama. Dalam masyarakat Lembang Rano Tengah perbedaan keyakinan tidak menjadi penghalang dalam melakukan suatu kebaikan-kebaikan terutama dalam hal membangun kebersamaan, membangun toleransi kerukunan umat beragama dan antar umat beragama sebagai suatu indikator bahwa Negara kita ini berdasarkan pada falsafah yaitu *Bhineka Tunggal Ika* berbeda-beda tetapi tetap satu na tujuan dalam hal pembangunan , perbedaan bukanlah merupakan sebuah hal yang merupakan jurang pemisah tapi merupakan alat perekat dan juga merupakan sebagai motivasi bagi kita bagaimana supaya pembangunan ini bisa tercapai sesuai dengan tujuan, rencana sesuai dengan target maka dibutuhkan kerja sama antar umat beragama baik dalam bidang ekonomi, bidang masyarakat khususnya dalam bidang keagamaan jadi misalnya kita, contoh konkritnya dalam hal membangun sosial

kemasyarakatan sosial kemasyarakatan itu kan kita berbeda-beda maka oleh karena itu peran pemimpin peran pemuka agama sungguh luar biasa perannya. Di toraja itu ada tiga hal yang tidak boleh terpisahkan pertama agama atau aluk, kedua adat dan ketiga tentang masalah undang-undang atau peran pemerintah. Jadi ada 3 pilar pembangunan dan itu pilar-pilar itu merupakan sebuah momen untuk bagaimana bangsa kita kedepan Negara kita kedepan hidup damai berdampingan dan penuh cinta dan kasih sayang tanpa memandang etnis, tanpa memandang religi, tanpa memandang apa namanya profesi atau lain-lain sebagainya pokoknya masing-masing punya peran. sekalipun kita berbeda keyakinan kita tetap saudara karena kita pada hakikatnya adalah satu dari satu Tuhan cuman kita berbeda keyakinan dan itu perbedaan pemahaman saja.

- 2) Bagaimana masyarakat di Lembang Rano Tengah dalam membangun toleransi?

Dijelaskan oleh Tandigau bahwa contoh dalam misalnya hari raya keagamaan di situ misalnya hari raya natal, paskah umat islam menghargai dan juga ikut berperan dalam bidang keamanan di hari raya umat islam di hari raya Idul Fitri saudara-saudara kita di non muslim juga ikut berperan dalam menjaga kedamaian dan kerukunan.

- 3) Apa yang mendasari sehingga masyarakat yang berbeda agama di sini memiliki sikap yang toleran?

Ya pertama manusia memang memiliki aturan, hati dan pikiran bagaimana supaya bisa hidup berdampingan, hidup damai, tenang dan begitu karena adanya landasan cinta kasih dan dengan cinta kasih itu walaupun kita berbeda tentunya kita ada simpati dan empati. Contoh ketika ada orang yang meninggal dalam kampung kita turut merasakan duka cita itu, dan ketika ada acara perkawinan semua umat beragama hadir disitu. Jadi di samping itu juga ada tatanan-tatanan dan norma hukum, norma moral, dan norma adat.

- 4) Apakah masyarakat lembang Rano Tengah pernah terjadi konflik atas dasar agama? Jika ya bisa jelaskan kronologinya dan cara penyelesaiannya?

Ya itu tidak ada. Namun, dalam kegiatan-kegiatan lain sering menimbulkan konflik kesalahpahaman tapi tidak terlalu besar karena adanya perbedaan pemahaman, tapi perbedaan pemahaman itu tidak sampai pada hal-hal yang sifatnya cels atau gawat karena bisa diatasi melalui komunikasi yang positif, komunikasi yang baik antar sesama. Maka tokoh-tokoh agama itu atau pemuka agama-agama itu mengadakan komunikasi interpersonal bagaimana mengatasi masalah. Jadi ada dialog.

4. Wawancara dengan Tokoh Agama Kristen (Pendeta Gereja Toraja Jemaat Tanete) a/n Mersi Pappang Tandiongan

- 1) Bagaimana kehidupan masyarakat Lembang Rano Tengah dalam menjalani kebersamaan di tengah perbedaan keagamaan?

Pendeta Gereja Toraja jemaat tanete juga menjelaskan bahwa dalam kehidupan masyarakat disini misalnya dalam hal melakukan kegiatan misalnya membangun rumah yang dilakukan oleh mereka tidak memandang bahwa ohh itu orang yang berbeda dengan kita jadi kita tidak boleh membantu mereka.

- 2) Bagaimana masyarakat di Lembang Rano Tengah dalam membangun toleransi?

Pendeta dan Majelis Gereja Toraja Jemaat Tanete juga menjelaskan bahwa toleransi contohnya seperti pada saat hari jumat masyarakat umat Kristen tidak melakukan aktivitas yang dapat mengganggu ibadah muslim begitupun juga sebaliknya masyarakat islam tidak melakukan aktivitas yang mengganggu ibadah umat Kristen. Selain itu ia juga menjelaskan bahwa misalnya kegiatan natal masyarakat islam hadir untuk membantu dalam mengerjakan persiapan natal dan juga hadir dalam kegiatan ibadah, dan juga kegiatan besar mereka misalnya pengurapan tahun lalu umat islam memberi amplop yang berisi uang dari masjid yang ada di Lembang Rano Tengah. Begitu juga sebaliknya umat nasrani juga

membantu untuk menyukseskan kegiatan umat islam. Dan juga waktu ucapan syukur di masjid gereja juga memberikan dana berupa uang, beras dan lain sebagainya.

- 3) Apa yang mendasari sehingga masyarakat yang berbeda agama di sini memiliki sikap yang toleran?

Kalau di sini masyarakat Lembang Rano Tengah yang mendasari itu karena kekeluargaan karena satu nenek orang Islam dan Kristen cuman mereka kawin campur ada yang masuk Kristen dan Islam. Ya tentu pengajaran pendidikan Kristen juga merupakan landasan utama dalam membangun toleransi karena masyarakat di sini tidak hanya toleran terhadap masyarakat dalam ruang komunitas saja namun juga toleran terhadap orang luar yang datang. jadi toleransi di Lembang Rano Tengah itu bukan hanya toleran karena ada ikatan keluarga melainkan toleran juga terhadap orang yang tidak ada hubungan keluarga. Contohnya Seperti mas-mas yang lewat menjual sayur, ikan dan segala macam itu kan dia bebas untuk jualan disini sekalipun disini ada juga masyarakat yang jualan ikan namun itu tidak menjadi masalah. Jadi toleran yang ada di sini itu sekalipun tidak ada ikatan keluarga masyarakat disini tetap menghargai dan menghormati mereka sebagai manusia ciptaan Tuhan.

- 4) Apakah masyarakat lembang Rano Tengah pernah terjadi konflik atas dasar agama? Jika ya bisa jelaskan kronologinya dan cara penyelesaiannya?

Kalau mengenai konflik antar agama sejauh ini tidak pernah.

- 5) Seperti apa nilai Pendidikan Kristen diimplementasikan dalam masyarakat multireligius?

Ya nilai Kristen itu nampak seperti kasih, tolong menolong, seperti yang dijelaskan bahwa masyarakat saling membantu dalam kegiatan tanpa memandang latar belakang agama. Seperti contoh di atas tadi bahwa orang dari masjid memberi amplop yang berisi uang pada waktu pengurapan dan begitupun sebaliknya dari gereja juga memberikan amplop bagi masjid pada saat pengucapan syukur di sana dalam hal ini memberikan bantuan berupa dana.

D. Hasil Observasi

1. Kehidupan Masyarakat Multireligius

Dari hasil pengamatan saya di lapangan, masyarakat di Lembang Rano Tengah hidup dengan rukun dan damai. Mereka saling menyapa satu sama lain, ngobrol, dan bergaul tanpa melihat apa agama orang tersebut. Warga di sana terlihat akrab dan tidak membedakan satu sama lain berdasarkan keyakinan. Suasananya terasa nyaman dan penuh kebersamaan, seperti sudah terbiasa hidup berdampingan dalam perbedaan.

2. Toleransi dalam bentuk kegiatan sosial, budaya dan keagamaan.

Selama saya mengamati kehidupan masyarakat di Lembang Rano Tengah, saya melihat sendiri bagaimana umat Islam dan Kristen benar-benar hidup rukun dan saling membantu. Mereka tidak hanya hidup berdampingan, tapi juga bekerja sama dalam banyak kegiatan. Contohnya saat ada kegiatan seperti perbaikan jalan, upacara duka, pernikahan, dan syukuran, warga dari dua agama ini selalu terlibat bersama. Saat ada acara duka dari warga Islam, orang Kristen juga ikut bantu, misalnya bantu masak, cuci piring, atau pasang tenda. Begitu juga sebaliknya, saat orang Kristen yang punya acara, warga Muslim juga datang dan ikut bantu tanpa harus diminta. Saya juga melihat saat pembangunan pastori gereja, warga Muslim datang membantu, khususnya dalam hal tenaga, begitu juga saat pengecoran halaman masjid, orang Kristen juga ikut hadir membantu. Kerja sama ini juga terlihat saat perayaan hari besar keagamaan. Misalnya saat Natal, warga Muslim datang membantu pasang tenda, dan saat kegiatan Porseni dalam rangka hari raya Islam, warga Kristen juga ikut bantu buat panggung dan persiapan lainnya.

3. Penghargaan dan Penghormatan terhadap agama lain.

Dari yang saya lihat langsung di lapangan, masyarakat Islam dan Kristen di Lembang Rano Tengah saling menghargai saat menjalankan ibadah. Misalnya, waktu umat Kristen sedang beribadah di gereja,

warga Muslim tidak melakukan aktivitas yang bisa mengganggu, seperti memutar musik keras atau membuat keributan di sekitar gereja. Mereka memberi ruang supaya ibadah bisa berjalan dengan tenang. Begitu juga sebaliknya, ketika umat Islam sedang Shalat Jumat atau ibadah lainnya, warga Kristen juga tidak melakukan kegiatan yang mengganggu. Mereka tidak membuat kebisingan dan memilih untuk menunda aktivitas yang bisa mengganggu kekhusyukan ibadah.

4. Tanda-tanda konflik atau ketegangan.

Selama saya mengamati kehidupan masyarakat di Lembang Rano Tengah, saya tidak menemukan adanya konflik yang terjadi karena perbedaan agama. Warga Islam dan Kristen hidup berdampingan dengan rukun. Tapi, memang ada beberapa ketegangan kecil yang kadang muncul, misalnya saat ada kegiatan sosial seperti upacara duka. Biasanya ketegangan terjadi karena perbedaan pendapat soal cara pelaksanaan atau siapa yang mengatur, bukan karena agama. Kalau sudah muncul perdebatan begitu, biasanya tokoh-tokoh masyarakat langsung turun tangan. Tokoh agama, tokoh adat, pemerintah kampung, atau orang yang dituakan di kampung itu akan ikut menenangkan situasi. Mereka akan duduk bersama, kasih pengertian supaya masalah tidak diperpanjang. Saya memang tidak dengar langsung apa isi nasihat mereka, tapi dari hasil akhirnya kelihatan kalau suasana jadi tenang dan warga bisa lanjut kerja sama lagi. Dari situ saya

lihat, warga di sana sudah terbiasa menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah. Mereka lebih mengutamakan damai dan kekeluargaan. Jadi meskipun ada ketegangan, mereka tetap saling menghargai dan tidak memperbesar masalah. Ini juga menunjukkan kalau tokoh-tokoh di sana punya peran penting menjaga kerukunan masyarakat.

5. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam kehidupan bersama.

Dari hasil pengamatan saya di Lembang Rano Tengah, saya melihat nilai-nilai Kristen seperti kasih, kepedulian, dan saling memaafkan benar-benar tampak dalam kehidupan masyarakat. Misalnya, ketika ada kesalahpahaman dalam kegiatan sosial atau budaya, warga saling memaafkan dan tidak memperpanjang masalah. Mereka lebih memilih menyelesaikannya dengan baik-baik, tanpa menyimpan dendam. Selain itu, saya juga melihat kepedulian dan kasih nyata waktu terjadi bencana pergeseran tanah di kampung. Bantuan datang bukan hanya dari satu agama saja, tapi dari semua pihak. Gereja dan masjid datang mendoakan dan memberi bantuan, baik berupa uang, makanan, maupun kebutuhan lainnya, dan bantuannya diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, baik itu umat Islam maupun Kristen. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kasih dan kepedulian itu sudah menjadi bagian dari hidup bersama mereka.